

PENGEMBANGAN KONTEN MATERI AKUNTANSI USAHA TANI BAGI PETANI JAGUNG DI KELURAHAN TATAARAN PATAR KECAMATAN TONDANO SELATAN

Riedel Tumilantouw, Freddy S.Kawatu, Cecilia L.Kewo, Edwin Wantah,
Gmail: rtumilantouw999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konten materi akuntansi usaha tani bagi para petani jagung di kelurahan Tataaran, mengimplementasikan konsep materi akuntansi usaha tani di kelurahan Tataaran pada proses pelatihan dengan menggunakan modul materi sebagai alternatif pembelajaran, serta meningkatkan cara pengelolaan akuntansi pada usaha tani jagung dan untuk mengetahui respon para petani-petani jagung terhadap materi akuntansi usaha tani. Dalam penelitian pengembangan ini, diadaptasi dari Model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*) pada objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari kelompok tani malinga-lingaan Tataaran yang aktif dengan jumlah 14 orang sebagai responden, penetapan observasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dari petani-petani jagung akan pengembangan materi akuntansi usaha tani. Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh dari wawancara dan Fokus Grup Diskusi dengan para petani-petani jagung di Kelurahan Tataaran Patar menunjukkan bahwa petani membutuhkan literasi dalam pengelolaan akuntansi usaha tani, serta kurangnya penyuluhan-penyuluhan dari bidang pertanian di Kelurahan Tataaran oleh PPL pertanian, untuk itu ketersediaan akan materi akuntansi usaha tani ini sangat mereka butuhkan untuk membantu meningkatkan dan mengetahui pengelolaan akuntansi usaha tani dengan baik.

Kata kunci : Akuntansi usaha tani, modul materi, usaha tani



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

ABSTRACT

This study aims to develop the content of farming accounting materials for corn farmers in the Tataaran sub-district, implement the concept of farming accounting materials in the Tataaran sub-district in the training process using the material module as an alternative learning, as well as improve the way of accounting management in corn farming and to find out the response. corn farmers on farming accounting materials. In this development research, adapted from the 4D Model (Define, Design, Develop, Disseminate). Data collection techniques were carried out through interviews and FGD (Focus Group Discussion) on the object of research. The population in this study is part of the active Malinga-lingaan Tataaran farmer group with a total of 14 people as respondents, the determination of observations is carried out by considering the needs of corn farmers for the development of farming accounting materials. Based on the results of the analysis obtained from interviews and Focus Group Discussions with corn farmers in Tataaran Patar Village, it shows that farmers need literacy in farming accounting management, as well as lack of counseling from agriculture in Tataaran Village by agricultural PPLs, for that The availability of farming accounting materials is very much needed by them to help improve and know the good management of farming accounting.

Keywords: Farming accounting, material module, farming business



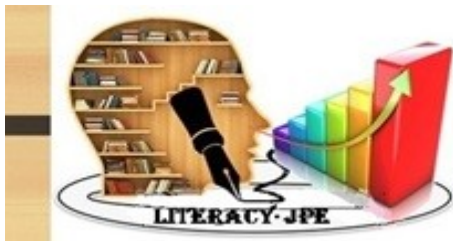
LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, di mana sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peran penting dalam menyediakan pangan bagi seluruh rakyat. Dewasa ini pembangunan disektor pertanian merupakan upaya yang terus digalakkan, Indonesia juga merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja pada sektor pertanian (Husodo,dkk, 2009).

Menurut Saragih (2010), sektor agribisnis merupakan salah satu sektor ekonomi rakyat yang masih memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan lebih lanjut, baik untuk memperkuat ekonomi rakyat, maupun sebagai andalan Indonesia dalam persaingan bebas. Sehubungan dengan itu upaya penciptaan petani yang mandiri perlu dilakukan optimalisasi pengembangan usaha pada sektor pertanian dengan melakukan revitalisasi dan intensifikasi usaha pertanian. Revitalisasi dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana produksi, peningkatan sumberdaya manusia. Sementara itu, upaya intensifikasi usaha tani dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas, dengan penggunaan teknologi pangan yang tepat, baik pemuliaan bibit tanaman, pemeliharaan tanaman dan teknologi penanganan saat panen dan pasca panen. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan usaha tani, sebagai penggerak ekonomi terkesan sangat lambat, hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan modal, penyediaan sarana produksi, kurangnya ilmu pengetahuan terkait dengan pengembangan usaha tani yang digeluti.

Kelembagaan sektor pertanian yang terbentuk dalam suatu kelompok tani pun belum dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang optimal. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Menurut Soekartawi (2012) Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna meningkatkan kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha, peluang usaha akan menjadi sumber pendapatan yang memberikan tambahan penghasilan jika mampu menangkap peluang usaha yang potensial dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang nyata. Kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada akan dipengaruhi oleh kemampuan dalam

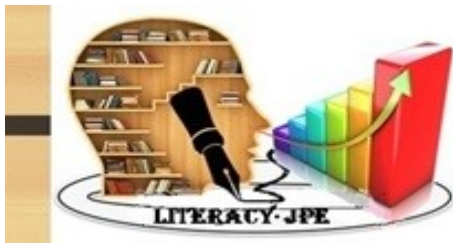


LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

menangkap peluang itu sendiri. Kemampuan mengorganisir sumberdaya yang memiliki sedemikian rupa sehingga peluang yang potensial menjadi usaha yang secara akrual dapat dioprasionalkan.

Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepada masyarakat serta menjamin bahwa pembangunan yang menyeluruh itu mencakup penduduk yang hidup dari bertani, yang jumlahnya besar dan untuk tahun-tahun mendatang (Krisnandhi, 2009). Usahatani merupakan kegiatan dimana para petani bisa mengelola sumber daya yang dimiliki agar berjalan secara efektif dan efisien, dengan mengelola sumber daya ini para petani dapat memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh para petani yaitu, dengan pembangunan pertanian yang mengarah pada kemajuan dalam bidang usahatani, dengan perencanaan pertanian regional terpadu dan mengembangkan usahatani menuju kearah yang lebih baik. Pada prinsipnya, usahatani di Indonesia khususnya di kelurahan Tataaran patar memiliki sasaran untuk membangun pertanian yang lebih maju. Usaha tani banyak ditemukan di daerah-daerah pedesaan, para petani atau pekebun ini banyak yang menyandarkan mata pencaharian di masyarakat pada sektor pertanian atau perkebunan. Upaya penguatan ekonomi rakyat melalui industrialisasi pertanian merupakan syarat keharusan agar menjamin iklim mikro kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat yang sebagian besar berada pada kegiatan ekonomi berbasis pertanian.

Pada Umumnya para petani belum mengetahui struktur biaya dan melakukan penghitungan secara sederhana tentang harga pokok produksi usaha tani, sehingga tidak mengetahui dengan pasti pendapatan usaha tani yang diperoleh. Sebagai pengelola, petani harus mengatur berbagai faktor produksi yang dimilikinya seperti modal yang dimiliki, lahan dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena petani dalam melakukan usahanya tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui apakah usaha tani yang dijalankan oleh petani mengalami keuntungan atau tidak, diperlukan adanya akuntansi atau pencatatan usahatani secara lengkap dan teliti, baik menyangkut pengeluaran atau penerimaan usahatani dalam jangka waktu tertentu (periode usaha) seperti satu musim tanam atau satu tahun usaha. Namun disayangkan hampir sebagian besar petani dalam menjalankan usaha taninya tidak pernah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran dalam usahatannya. Mereka hanya mengingat-ingat biaya-biaya riil yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatannya. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam, mungkin menurut mereka mendapatkan keuntungan tetapi apabila dilakukan pencatatan keuangan yang lebih rinci ternyata petani tersebut mengalami kerugian. Hal ini disebabkan tidak semua biaya dihitung, seperti tenaga kerja keluarga yang membantu dalam usaha tani walaupun tidak diupah tetapi tenaga yang dikeluarkan oleh mereka perlu diperhitungkan.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Pembukuan usaha tani bukan hanya dilakukan oleh petani-petani yang telah maju atau perkebunan-perkebunan besar tetapi perlu juga diterapkan kepada petani-petani yang skala usahanya kecil (pertanian rakyat). Sehingga membantu mereka dalam melakukan perencanaan usaha pada musim tanam berikut. Mengetahui apakah usaha tani tersebut untung atau rugi dan sebagai bahan evaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Disisi lain usaha pertanian amat sangat membutuhkan permodalan sebagai sarana modal kerja dan pengembangan usaha. Untuk memecahkan dan menjembatannya maka perlu sekali lembaga-lembaga pertanian untuk dikenalkan dan pelatihan tentang pentingnya pelaporan keuangan kepada petani.

Para petani belum menyadari arti penting dari pembukuan usaha tani, jika dilihat lebih jauh keadaan ini disebabkan perilaku petani yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pembukuan usaha tani memang masih rendah. Meskipun di kecamatan Tondano Selatan terdapat kelompok-kelompok tani, tetapi materi penyuluhan belum pernah menyentuh tentang pengelolaan keuangan dan pembukuan usaha tani. Hal ini mengindikasikan pembukuan usaha tani dipandang tidak perlu, pada hal dengan pembukuan usahatani yang baik dan benar, petani akan dapat mengelola keuangan usahatani dengan baik sehingga perencanaan usahatani kedepan menjadi lebih baik.

Ester Leatemia (2012) menjabarkan hasil penelitian tentang pelatihan akuntansi usahatani di Desa Hutumuri Kecamatan Leitimur Ambon, hasil penelitiannya 1). Pengetahuan peserta mengenai pembukuan usaha tani meningkat diadakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan (92,31persen) berupa arti dan kegunaan pembukuan usaha tani serta kapan sebaiknya pembukuan usahatani dilakukan. 2). Peserta pelatihan setuju ketika diminta untuk melakukan pembukuan usaha tani dengan berbagai alasan seperti ingin mengetahui cara pembuatan pembukuan usahatani, untuk mengetahui untung rugi usaha tani dan dapat mengetahui manfaat dari pembukuan usahatani tersebut. 3). Peserta pelatihan sudah dapat membuat pembukuan usaha taninya dengan baik walaupun pengetahuan mengenai pembukuan usahatani masih baru untuk mereka. Tentu saja solusi dari permasalahan ini adalah dengan memperkenalkan pada petani/kelompok tani tentang pentingnya mengetahui dan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang terjadi dari usaha tani. Bagi petani/kelompok tani di kelurahan tataaran patar, informasi tentang pengelolaan dan penatausahaan keuangan usaha tani sangat dibutuhkan dalam mengelola usaha pertanian. Oleh karena itu diperlukan Pengembangan materi pelatihan terkait Pengembangan Konten Materi Akuntansi Usaha Tani Bagi Petani Di Kelurahan Tataaran Patar.

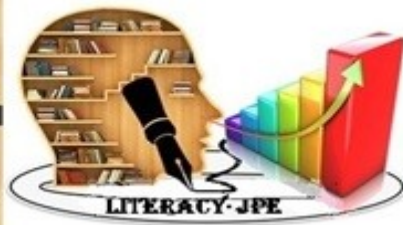


LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan. Menurut Kadarsan (2011) bahwa usaha tani merupakan pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan, dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien. Pendapat yang sejalan dikemukakan Daniel (2015) bahwa usahatani adalah suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Modernisasi dan restrukturisasi produksi tanaman pangan yang berwawasan agribisnis dan berorientasi pasar memerlukan kemampuan manajemen usaha yang profesional. Menurut Soekartawi (2012) usahatani merupakan suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada. Pengertian efektif jika produsen dapat mengalokasikan sumberdaya sebaik-baiknya dan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Oleh sebab itu, kemampuan manajemen usahatani kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan mulai dari perencanaan, proses produksi, pemanfaatan potensi pasar, serta pemupukan modal/investasi. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mendorong peran serta petani dalam penyediaan modal/investasi untuk pengembangan usahatani antara lain memberikan penyuluhan/informasi dan Insentif dan kondisi yang kondusif agar petani mampu memanfaatkan sumber permodalan dan sumber daya lainnya secara optimal.

Untuk menambah penghasilan keluarga, umumnya petani merangkap bekerja di sektor jasa dan industri. Sebagai konsekuensinya, setelah musim tanam selesai atau waktu tertentu, petani harus meninggalkan usaha taninya untuk bekerja di luar usaha tani. Dengan melihat kondisi seperti di atas, paling tidak ada tiga hal yang harus diperbaiki, yaitu:

1. Inovasi Teknologi Melalui inovasi teknologi, diyakini keuntungan usahatani persatuan luas akan dapat terdongkrak, komoditas unggulan yang menggiurkan akan dapat diciptakan. Akan tetapi, teknologi yang diintroduksi ke petani akan lebih disukai jika teknologi tersebut mudah diaplikasikan
2. Manajemen usaha yang dilakukan kelompok Ada alternatif manajemen usaha yang dapat dilakukan orang lain tanpa mengurangi jumlah dan mutu hasil. Manajemen usaha yang dimaksud adalah manajemen kooperatif dan korporasi. Manajemen korporasi merupakan alternatif karena punya beberapa kelebihan, yaitu: 1). Pengambilan keputusan usaha harian dapat dilakukan secara cepat, sehingga usahatani tanggap terhadap perubahan pasar dan harga. 2). Pengelolaan lahan, irigasi, dan teknik budidaya lainnya, dikelola oleh tim manajer dibantu tenaga teknis, teknis lapangan terampil, sehingga pengelolaan efisien. 3). Mobilisasi sumber daya pertanian (lahan, tenaga kerja dan modal) mudah, karena sumber daya dikelola oleh tim manajer 4). Pembagian keuntungan yang dihasilkan dari jenis lahan, tenaga dan modal sebagai saham anggota, berdasarkan perjanjian. Manajemen seperti ini akan sesuai untuk lingkungan perkotaan (agropilitan) atau masyarakat urban yang mempunyai peluang kerja di sektor jasa dan industri. Kelompok tani yang belum menerapkan manajemen korporasi, secara perlahan-lahan sebaiknya dapat memperbaiki manajemen usahanya dengan lebih fokus pada faktor pengambilan



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

keputusan usaha, pengelolaan sumber daya dan pembagian keuntungan. Metode penyuluhan, Metode penyuluhan juga harus diubah disesuaikan pola manajemen modal yang diterapkan kelompok.

Akuntansi usahatani pada dasarnya merupakan kegiatan pencatatan dan dilanjutkan dengan perhitungan mengenai kedudukan dari perubahan kekayaan dan modal, penerimaan, dan pengeluaran dari oprasi usahani sebagai satuan organisasi ekonomi yang berdiri sendiri, berbagai tujuan kebenaannya. Kegiatan ini dilakukan secara continiuw dalam jangka waktu tertentu. Buku yang berisi tentang catatan usaha tani yang menggambarkan keadaan keuangan, keadaan inventaris yang lengkap, keadaan produksi, luas dan jenis tanaman, jumlah bibit dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani, sehinggga dapat menghitung laba rugi serta efesiensi penggunaan unsur-unsur produksi taninya selama periode tertentu, dan juga digunakan untuk bantuan pinjaman modal/perkreditan dari pihak perbankan/pemilik modal/investor pembukuan usahatani dapat dibedakan atas:

1. Pembukuan tunggal, Pembukuan tunggal yang hanya mencatat hasil-hasil yang dijual dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam waktu tertentu. Pembukuan tunggal yang mencakup inventarisasi, sarana dan prasarana, hasil-hasil yang dijual dan biaya-biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam suatu buku tertentu.
2. Pembukuan majemuk, pembukuan yang mencakup catatan yang terdapat pada pembukuan (a) dan (b) di atas ditambah catatan fisik produk yang dihasilkan usahatani. Pembukuan ini akan memberikan informasi yang lengkap untuk bahan analisis usahatani dalam periode usaha tertentu, yang mencakup semua cabang usahatani yang dikelola petani yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu.

Definisi akuntansi yaitu suatu seni proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan/pengiktisaran dalam hal-hal yang signifikan dan bernilai uang dan transaksi-transaksi. Akuntansi menjadi sebuah disiplin ilmu yang sangat penting untuk diajarkan. Karena konsep-konsep keilmuannya sangat bagus, terutama yang terkait dengan pengaturan-pengaturan keuangan. Tidak dinafikkan kalau dinamika ini merupakan unsur terpenting dalam sendi-sendi kehidupan.

Proses akuntansi bermula dari transaksi. Transaksi yaitu even atau peristiwa yang terjadi, bernilai uang atau setara uang dan berdampak terhadap keuangan perusahaan yang mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan. Agar memudahkan dalam mengingat dan membukukan, biasanya transaksi terekam atau tercatat dalam bukti transaksi. Bukti transaksi adalah tanda kejadian yang dapat diidentifikasi yang memperngauhi perusahaan. Seperti kwitansi untuk merekam atau mencatat transaksi penerimaan uang dari seseorang terhadap orang lain, faktur penjualan untuk merekam atau mencatat transaksi penjualan barang dan lain-lain. Dari bukti transaksi, transaksi-transaksi tersebut dicatat atau di jurnal ke dalam buku-buku jurnal



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

khusus, buku-buku jurnal khusus yang digunakan perusahaan tergantung kebutuhan dan besar atau kecilnya perusahaan.

Setelah dicatat ke buku-buku jurnal khusus, proses selanjutnya adalah membukukan atau posting transaksi tersebut ke dalam buku besar atau ledger. Definisi posting adalah proses memindahkan informasi dari buku-buku jurnal khusus ke buku besar atau ledger sesuai dengan perkiraan account yang cocok. Ringkasan informasi buku besar dituangkan dalam neraca saldo. Neraca saldo adalah daftar ringkasan yang menunjukkan persamaan antara debit dan kredit dari semua perkiraan yang ada di buku besar. Proses terakhir dari akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan. Definisi laporan keuangan yaitu laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang di klasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya, yaitu kelompok yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan, kelompok yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dan kelompok yang berkaitan dengan pengukuran cash flow. Laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas.

METODE PENELITIAN

1) Metode Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa dikenal *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas.

Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) saat ini merupakan salah jenis penelitian yang banyak dikembangkan. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Pengertian Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Penelitian Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) Menurut Gay (2012) merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Seals dan Richey (1994) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas.

2) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dikelurahan Tataaran Patar kecamatan Tondano Selatan. Penelitian ini untuk mengembangkan materi pelatihan akuntansi usaha tani.

Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan materi akuntansi usaha tani ini dilakukan Fokus grup diskusi serta wawancara tahap 1 pada bulan oktober 2021 dan untuk menganalisis kebutuhan dan identifikasi masalah, kemudian pada bulan Februari hingga maret 2022 dilaksanakan uji coba materi.

3) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek pada tahap penelitian ini adalah para petani-petan jagung yang juga termasuk dalam kelompok tani malinga lingaan di kelurahan Tataaran Patar kecamatan Tondano Selatan dengan jumlah 14 orang yang aktif.

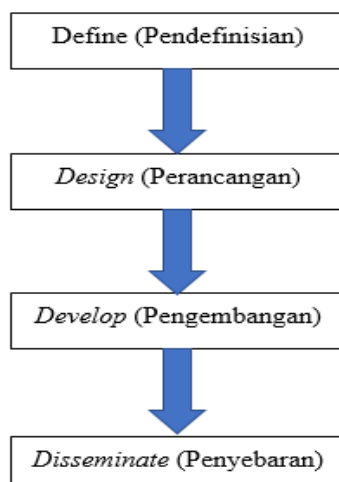
Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah kelayakan pengembangan materi akuntansi usaha tani jagung di kelurahan Tataran Patar kecamatan Tondano Selatan.

4) Prosedur Pengembangan

Proses Pengembangan bahan ajar interaktif dalam penelitian ini mengacu pada pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D (Four D Model), Model 4D dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Sesuai namanya, model 4D terdiri dari 4 tahapan utama : *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Tahap Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model 4D





LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

1. *Define* (**Pendefinisian**)

Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan produk pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan. Tahap pendefinisian atau analisa kebutuhan dapat dilakukan melalui analisa terhadap penelitian terdahulu dan studi literatur.

2. *Design* (**Perancangan**)

Dalam tahap perancangan ini dilakukan berdasarkan hal-hal yang diperoleh dari tahap *define*/pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan ini berupa gambaran mengenai keseluruhan hubungan antara bagian dalam materi dan usahatani serta selanjutnya penyusunan materi yang di susun sesuai referensi yang ada, materi yang disusun diurutkan dan dijelaskan/dipaparkan sehingga para petani dapat untuk memahami dan mengerti.

3. *Develop* (**Pengembangan**)

a. Pembuatan Produk

Pembuatan produk disajikan dalam bentuk modul. Produk ini diberi nama pengembangan konten materi akuntansi usaha tani bagi petani jagung dengan seluruh komponen yang telah disiapkan pada tahap design/perancangan.

b. Validasi

Produk konten materi akuntansi yang telah dibuat divalidasi oleh para ahli materi. Kritikan masukan serta saran ahli materi dijadikan dasar revisi akuntansi usahatani.

c. Revisi 1

Berdasarkan saran dan masukan dari tahap validasi 1, dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli revisi.

d. Ujicoba Produk

Produk konten materi yang telah direvisi dan telah dinyatakan layak memenuhi kebutuhan penggunaan kemudian diuji coba pada tahap sesungguhnya. Model pembelajaran yang digunakan pada tahap ini adalah model pembelajaran konstruktivisme. Tahap ini dilakukan pada 14 orang tani di kelurahan tataran patar. Pada tahap ini anggota dibagikan angket untuk mengukur dan mengetahui pendapat/respon mereka mengenai media pembelajaran yang telah dibuat.

Untuk mengetahui kelayakan dan efektifitas konten materi yang telah dikembangkan, selanjutnya anggota diberi tes berupa kuis/lembar kerja. Jika hasil uji coba produk berkualitas



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

baik atau sangat baik maka produk tersebut dinyatakan final, namun jika berkualifikasi cukup, kurang atau sangat kurang maka produk tersebut harus dilakukan revisi 2.

e. Revisi 2

Berdasarkan saran dan masukan dari para petani, maka akan dilakukan revisi namun dalam revisi ini peneliti akan mempertimbangkan masukan dan saran dari validator agar tidak bertentangan dengan perbaikan sebelumnya. Hasil revisi 2 kemudian diuji coba kembali sampai memperoleh hasil kualifikasi yang memuaskan baik atau sangat baik.

f. Produk Akhir

Produk akhir yang dihasilkan berupa pengembangan konten materi akuntansi usaha tani Korespondensi para petani jagung di kel Tataaran patar, materi telah teruji validasinya dan dapat dikatakan layak sebagai materi dalam pembelajaran.

4. Disseminate (**Penyebaran**)

Dalam tahapan penelitian ini, peneliti tidak melakukan *disseminate* /penyebaran materi pelatihan dikarenakan keterbatasan dana dan waktu sehingga hanya dibatasi sampai pada tahap *Develop* (Pengembangan).

5) Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan data kuantitatif, yaitu :

- a. Data kualitatif merupakan data tentang proses pengembangan materi pembelajaran berupa kritik dan saran dari para ahli materi, praktisi pembelajaran pengelolaan usaha tani dan respon.
- b. Data kuantitatif adalah data pokok dalam penelitian ini yang berupa penilaian kelayakan materi pembelajaran dari para ahli materi, praktisi pembelajaran, data respon para petani mengenai materi pembelajaran yang telah dikembangkan.

2. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 265) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena itu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada tahap ini menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) angket digunakan untuk pengumpulan data hasil review dari hasil bidang studi, ahli desain pembelajaran dan praktisi pembelajaran pengelolaan usaha tani. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah kuesioner berstruktur dengan menggunakan



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

skala Likert. Alternatif jawaban menurut skala Likert yaitu; sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK) (Sukardi, 2009:146).

3. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket adalah teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan presentase.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

Selanjutnya untuk menghitung persentase keseluruhan subjek, digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

F = Jumlah Persentase Keseluruhan Subjek

N = Banyak Subjek

4. Desain Uji Coba

Untuk desain uji coba materi akuntansi usahatani bagi para petani kel. Tataaran Patar, Dalam menggunakan desain uji coba dengan penelitian action research yang mengadopsi model *action research* yang dikembangkan oleh Rory O Brien.

Adapun bagan siklus Action Research dari Rory O Brien dapat dipaparkan dalam gambar berikut ini :





Gambar 3.3 Siklus Action Research dari Rory O Brien (Desain Uji Coba Materi Akuntansi Usaha tani jagung)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Tahapan Pertama (Define) yaitu Identifikasi Masalah dan Pendefinisian Kebutuhan (Analisis Kebutuhan) para petani jagung di kel Tataaran Patar akan pengetahuan pengeloan Materi akuntansi usaha tani.

Pada tahap langkah awal penelitian pengembangan ini dilaksanakan, diawali dengan mengidentifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang terkait dengan perilaku para petani jagung. Pendefinisian dalam hal ini diantaranya untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan dalam proses pembelajaran pengolahan. Dalam hal ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melaksanakan observasi kepada para petani jagung melalui wawancara, penyebaran angket, dan *focus group discussion*.

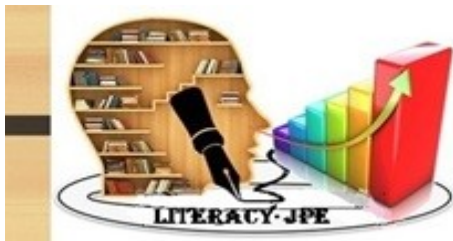
Para petani jagung dilibatkan sebagai informan kunci karena paling berkompeten mengungkap kondisi nyata di kompleks lingkungan pertanian. Dalam pengembangan konten materi akuntansi usahatani mereka tidak hanya sebagai informan, tetapi juga berperan sebagai penelaah dan penilai produk. Disamping itu, ahli konten materi akuntansi yang terkait dilibatkan apabila peneliti mengalami kesulitan para ahli akuntansi bersedia memberikan layanan konsultasi dalam arahan dan masukan.

Dari hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang dilaksanakan dengan para petani jagung di kel Tataaran Patar, menggambarkan bahwa sampai saat ini mereka masih kesulitan mengola usahatani akibat kurangnya literasi akuntansi usaha tani. Dampak yang ada dari minimnya literasi akuntansi usaha tani, dalam pengolahan akuntansi usahatani para petani pada dasarnya tidak melakukan rincian-rincian pengeluaran yang ada sehingga mereka kurang mengetahui pengeluaran serta pemasukan yang ada dalam usahatani mereka. Persoalan lainnya yang teridentifikasi oleh wawancara dalam FGD peneliti dengan para petani adalah kurangnya sosialisasi dan bantuan pemahaman dalam usaha tani dari dinas pertanian setempat.

Hasil Pengembangan Tahapan Kedua (Develop) Yaitu Penyusunan Dan Perancangan Konten Materi Akuntansi Usaha Tani

Pada tahapan penyusunan atau perancangan prototipe materi akuntansi usaha tani jagung di kelurahan Tataaran Patar ini melibatkan peneliti dan dosen sebagai pembimbing tesis. Dalam dasar penyusunan materi akuntansi usahatani di ambil berdasarkan hasil dari identifikasi masalah dan pendefinisian analisis kebutuhan pada petani-petani jagung di kelurahan Tataaran patar. Penyusunan dan perancangan awal pada prototipe materi ini selain menggunakan data primer wawancara dan FGD, penyusunan prototipe ini juga menggunakan referensi buku, artikel, jurnal serta tulisan online yang terkait dengan hal-hal yang berkaitan erat dengan penggunaan materi akuntansi usaha tani dalam pengelolaan usaha tani jagung.

Keterlibatan dosen pembimbing pada saat proses penyusunan dan perancangan materi akuntansi usaha tani jagung adalah agar supaya dalam penelitian ini dapat diarahkan pada hal-hal



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

pokok yang seharusnya dituangkan dalam penulisan penelitian ini serta memperluas cakupan-cakupan materi akuntansi usaha tani ini dan juga memberikan masukan, kritikan dan koreksi serta pemberian saran-saran konstruktif bagi kesempurnaan materi akuntansi usaha tani jagung yang dirancang dan disusun oleh peneliti

Untuk materi keempat manfaat utama dari pembukuan usahatani adalah untuk menilai tingkat keberhasilan dari segala usahatani yang dilakukan. Pencatatan usahatani Mencatat seluruh inventaris yang dimiliki petani pada suatu waktu tertentu, menilai masing-masing inventaris untuk membantu dalam penetapan kekayaan dan hutang, membandingkan nilai inventaris pada tahun tersebut dengan tahun sebelumnya dan sebagai dasar untuk membuat neraca yang sangat penting dalam pelaporan usaha tani.

Setelah materi-materi tersusun dalam bentuk prototipe modul materi akuntansi usaha tani, maka materi diringkas dan dimasukkan dalam slide presentasi agar dapat digunakan pada saat pemaparan cara belajar bagi para petani-petani.

KESIMPULAN

Akuntansi usaha tani merupakan suatu kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan dalam membuat suatu keputusan tentang usaha tani berdasarkan ketersediaan sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan. Kegiatan ini Akuntansi usaha tani dalam usaha memegang peranan yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan dan untuk mengetahui apakah terjadi pengelolaan keuangan petani-petani jagung dengan benar. Berdasarkan hasil uji coba dan analisis data dalam pengembangan serta pembahasan dalam Bab IV, maka dapat Disimpulkan bahwa:

1. Materi akuntansi usaha tani dapat di seminasikan khususnya kepada para petani-petani jagung sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan dan mendapatkan cara pengelolaan akuntansi usaha tani yang baik dan benar.
2. Produk modul materi akuntansi usaha tani ini telah berhasil disusun dengan proses pengembangan dengan tahap-tahap analisis kebutuhan para petani-petani jagung dan uji coba produk. Adapun materi yang sudah dikembangkan adalah materi akuntansi usaha tani jagung.
3. Produk modul materi pelatihan akuntansi usaha tani jagung ini dapat dikembangkan dari sisi pemanfaatan dan kebutuhan serta dari sisi pengembangan isi materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Daniel, M. 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

Ester, Leatemia. 2012. Pelatihan Pembukuan Usahatani di Desa Hutamuri, Kecamatan Leitimur ambon. *Jurnal Bakti Universitas Pattimura Ambon*.

Gay. (2012). Educational Research and Development. USA: American Journal of Research.

Husodo, S. Y. 2009. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Kadarsan. 2011. Pengertian Usahatani menurut Para Ahli. Arti Kata dan Definisi Menurut Para Ahli. <https://www.pengertianmenurutparaahli.net>. Knowles, M.S. 2013. *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy*. New York: Association Pres

Krisnandhi, S. 2009. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: C.V. Yasaguna.

O'Brien & Marakas (2010). *Management information Systems*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin

Saragih, B. 2010. Agribisnis Berbasis Peternakan: Kumpulan Pemikiran. IPB, Bogor.

Seels, B.B. & Richey, R.C. (1994). *Instructional Technology: The Definition And Domains Of The Field*. (Terjemahan Yusuf Hadi Miarso, Dewi S Prawiradilaga & Raphael Rahardjo. IPTPI, Unit Percetakan UNJ).

Soekartawi. 2012. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thiagarajan S, Semmel, D.S & Semmel, M, I. 1974. *Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University Of Minnesota.